

**TEKNIK *CROSSING* DAN *GLISSANDO* UNTUK  
TIMPANI DALAM SONATA No. 2 KARYA  
WILLIAM J. SCHINSTINE**



Oleh:

**SOPE ERYCO TARIGAN**

**NIM 041 0904 013**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2009**

**TEKNIK *CROSSING* DAN *GLISSANDO* UNTUK  
TIMPANI DALAM SONATA No. 2 KARYA  
WILLIAM J. SCHINSTINE**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3003/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	19-8-2009



Oleh:

**SOPE ERYCO TARIGAN**

**NIM 041 0904 013**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2009**

**TEKNIK *CROSSING* DAN *GLISSANDO* UNTUK  
TIMPANI DALAM SONATA No. 2 KARYA  
WILLIAM J. SCHINSTINE**



**Oleh:**

**SOPE ERYCO TARIGAN**

**NIM 041 0904 013**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1 dengan  
Minat utama Musikologi

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2009**

**Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 6 Juli 2009**



**Drs. Hari Martopo, M.Sn.**

Ketua



**Kustap Yusuf, S.Sn., M.Sn.**

Sekretaris / Anggota



**Drs. Agus Salim, M.Hum.**

Pembimbing I / Anggota



**Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.**

Pembimbing II / Anggota



**Fataji Susiadi, S.Sn.**

Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.**

NIP 19570218 198103 1 003

## MOTO

*“Semua pengalaman baik positif maupun negatif dapat bermanfaat jika mau belajar  
sesuatu dari pengalaman itu sendiri”*

*Roy Bivins, 2003*



*Kupersembahkan untuk kedua orang tuaku:  
Tahan Tarigan dan Marsiheni yang selalu mendoakan aku  
dan untuk kedua saudaraku dalam membantu dan mendukung aku,  
semoga berbahagia.*

## KATA PENGANTAR

Setiap manusia memiliki keinginan agar mendapatkan sesuatu yang terbaik untuk masa depannya. Sebuah kalimat bijak mengatakan, bahwa kepintaran tidak selalu menentukan kesuksesan namun pilihan yang baiklah yang akan menentukannya. Begitupun dalam karya tulis ini yang berisikan segala informasi berkaitan tentang instrumen timpani sampai masalah teknik permainan pada inti pokok bahasannya. Tentunya penulis menyadari, bahwa hal yang dilakukan merupakan suatu riset yang cukup berat. Untuk itu penulis mengucapkan puji syukur sedalam-dalamnya kepada Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan kekuatan-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini “Teknik *Crossing* dan *Glissando* Untuk Timpani Dalam Sonata No. 2 Karya William J. Schinstine”.

Dalam penulisan ini tentunya tidak sedikit penulis mengalami hambatan, tantangan dan kesulitan yang begitu besar. Tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan ini dapat teratasi tanpa begitu berat. Untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Salim, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I serta pendidik maupun pengajar perkusi yang telah banyak memberikan ilmu keterampilan, motivasi, bimbingan dan kesabarannya, selama penulis menempuh studi yang cukup panjang sejak duduk dibangku SMM Yogyakarta sampai perkuliahan terakhir dalam menyelesaikan karya tulis ini.

2. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabarannya memberikan dorongan, semangat dan juga kemurahan hati dalam membantu proses penyusunan karya tulis ini.
3. Kustap Yusuf, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan ilmu pelajaran dan kesabarannya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
4. Drs. Hari Martopo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu sampai menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum., yang telah mengajarkan dan memberikan wawasan ilmunya tentang musik serta meminjamkan beberapa buku referensi kepada penulis. Trimakasih juga atas beberapa kesempatan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis untuk dapat mengolah timpani dalam bermain musik.
6. Staf perpustakaan dilingkup Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang senantiasa dengan sabar dan cekatan melayani keperluan penulis dalam mencari literatur serta referensi-referensi tertulis.
7. Nusantara Symphony Orchestra, yang telah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengolah teknik permainan pada timpani dan perkusi melalui kondakter Maestro Hikotaro Yazaki dan Edward Van Ness.
8. Para sahabat penulis: Eddi Purwanto, S.Sn., Muhammad Bakhrudin Latif, S.Sn., Nino Ario Wijaya, dalam membantu penulis memperlancar menyelesaikan karya tulis ini. Serta untuk semuanya yang terlewatkan dari rangkaian dedikasi ini.

Secara jujur dalam keterbatasannya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan hal lain yang belum diuraikan. Untuk itu kiranya saran, kritik dan tegur sapa penulis buka selebar-lebarnya demi kesempurnaan karya tulis ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, tentunya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat sedikit membantu dan bermanfaat bagi para pemain timpani yang ingin mendalami teknik permainan, khususnya untuk Sonata No. 2 karya William J. Schinstine. Akhirnya salam dari penulis, semoga Tuhan selalu menyertai dan memberikan damai sejahtera untuk kita semua. Amin.

Yogyakarta, 6 Juli 2009

Penulis



## ABSTRAK

Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang teknik *crossing* dan *glissando* dalam memainkan Sonata No. 2 karya William J. Schinstine. Bahwa pada perkembangan zaman serta kemajuan dalam hal mekanismenya, instrumen timpani dapat menjadi objek para komposer untuk membuat ide-ide penciptaan yang dapat menonjolkan keterampilan teknik tingkat tinggi dengan tidak hanya memberikan tempo atau efek-efek tertentu saja di dalam musik. Karya komposisi yang ditulis pada tahun 1977 oleh William J. Schinstine "Sonata No. 2" terinspirasi dari ketertarikannya terhadap komposisi timpani yang dibuat oleh komposer sebelumnya antara lain *Eight Pieces for Four Timpani* dari Elliott Carter yang dibuat tahun 1950/1966.

Menguasai teknik dalam memainkan sebuah karya musik, merupakan salah satu langkah awal bagi pemain sebelum akan mulai memainkan karya musik tersebut. Mengetahui elemen-elemen serta teknik yang terkandung di dalam sebuah karya musik akan memudahkan pemain dalam menginterpretasikan karya yang akan dimainkan, sehingga sekumpulan ide musikal dari komposer pada sebuah karya musik dapat ditangkap serta dirasakan oleh pendengar.

Karya tulis ini disusun berdasarkan atas pengamatan penulis selama belajar musik khususnya pada instrumen timpani, serta dari beberapa kesempatan yang dimiliki penulis dalam bermain musik yang kemudian diperkuat dengan wawancara dan studi kepustakaan, sehingga ini merupakan hasil kerja yang berlandaskan hasil dari teoritis ilmiah. Pada keseluruhannya, komposisi dari Sonata No. 2 masih terdapat hal-hal yang khas dan menarik untuk dikaji, sehingga dalam penyusunan karya tulis ini dapat menimbulkan sebuah kesadaran untuk lebih jauh mengkaji segala bentuk penyimpangan. Teknik *crossing* dan *glissando* dalam Sonata No. 2 karya Schinstine merupakan suatu perkembangan komposisi modern yang patut dipahami oleh para pemerhati musik termasuk penulis sendiri.

**Kata Kunci: Teknik *Crossing* dan *Glissando***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Kerangka Penulisan.....	11
BAB II WILLIAM J. SCHINSTINE DAN PENGERTIAN SONATA SERTA PERKEMBANGAN INSTRUMEN TIMPANI.....	13
A. William J. Schinstine dan Karya-Karyanya.....	13
B. Pengertian Sonata.....	15
C. Sejarah Timpani.....	18
1. Naker.....	18
2. Kattledrum.....	20
3. Timpani.....	23
D. Organologi dan Jangkauan Nada Serta Stik Timpani.....	27
1. Organologi dan jangkauan nada pada timpani.....	27
2. Stik timpani.....	29

E. Latihan Dasar dan Fungsi Timpani Dalam Orkestra.....	31
1. Latihan dasar dalam bermain timpani.....	31
a. Penyesuaian posisi tangan.....	32
b. Penalaan ( <i>tuning</i> ).....	32
c. Meredam atau mengurangi suara timpani.....	33
d. Roll atau tremolo.....	34
e. Penyilangan ( <i>crossing</i> ).....	35
f. Gelincir ( <i>glissando</i> ).....	36
2. Fungsi timpani dalam orkestra.....	37
BAB III TEKNIK <i>CROSSING</i> DAN <i>GLISSANDO</i> DALAM SONATA No. 2	
KARYA WILLIAM J. SCHINSTINE.....	41
A. Sonata No. 2 Karya William J. Schinstine.....	41
B. Permainan Timpani Dalam Sonata No. 2.....	44
1. Tempo.....	45
2. Dinamik.....	48
3. Gaya ( <i>style</i> ).....	51
4. Artikulasi.....	52
C. Teknik <i>Crossing</i> .....	55
D. Teknik <i>Glissando</i> .....	61
BAB IV PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN	

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Musik dalam sejarahnya telah mengalami banyak perkembangan dan kemajuan yang mengarah khususnya pada instrumen musik baik itu bentuknya maupun teknik permainannya. Para komposer terus menerus membuat musik baru agar dapat mencari solusi lain yang nantinya akan dapat menghasilkan lebih banyak bunyi, berbagai macam suara baru maupun tantangan baru.<sup>1</sup> Sehingga, tidak bisa dipungkiri pada abad ke-20 banyak komposer menyajikan teknik permainan yang cukup luas, seperti Roberto Gerhard (1896-1970) asal Spanyol. Ia mengembangkan efek luar biasa dari suara *cymbal* yang berbunyi sangat halus melalui produksi pukulan dari bagian tepi dengan menggunakan alat penggesek bas ganda (*double bass*).<sup>2</sup> Begitupun dengan instrumen timpani, para komposer sudah menemukan cara membuat bermacam-macam teknik agar mendapatkan efek suara yang baru.

Timpani merupakan keluarga dari instrumen perkusi. Pada mulanya instrumen perkusi bukan merupakan suatu hal yang sulit untuk dimainkan, bahkan tidak ada keterampilan khusus untuk memainkannya. Ketika manusia primitif

---

<sup>1</sup> Marsha Tambunan, *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*, (Jakarta: PROGRES, 2004), p. 6.

<sup>2</sup> *Ibid*, p. 71.

memukul batu atau kulit hewan yang sudah dikeringkan mereka mendengar suara dari objek itu. Mereka percaya bahwa suara yang dihasilkan oleh objek itu mampu “mendamaikan” alam yang tidak terlihat oleh mereka, yang merasa mereka menjadi bagian di dalamnya. Instrumen perkusi kemudian terus berkembang sebagai suatu pengiring tari-tarian atau upacara adat yang bersifat magis. Dari sinilah kemudian perkusi mempunyai bentuk yang bermacam-macam, jenis karakter dari suara stik yang berbeda-beda sampai keterampilan teknik bermain tingkat tinggi.

Secara umum instrumen perkusi mempunyai dua tipe, pertama adalah instrumen yang ditala dengan tinada pasti seperti: timpani, xilofon, marimba dan lonceng pipa (*tubular bells*). Kedua adalah instrumen yang ditala tidak pasti seperti: kastenyet, tamborin dan segi tiga (*triangle*). Sehingga menilik dari sumber bunyinya, instrumen perkusi dapat dibagi berupa kelompok ideofon seperti: piatti dan tamborin serta kelompok membranofon seperti bongo dan timpani.<sup>3</sup>

Di dalam musik Barat, pemain perkusi dan timpani telah memperoleh status *virtuoso* pada abad 20, ketika para komposer menggunakan instrumen ini secara mencolok.<sup>4</sup> Dalam pertunjukan orkes simfoni untuk mengatur sebuah seksi perkusi yang besar pemain yang ahli harus piawai dalam suatu kisaran teknik dan penyusunan praktis, supaya memungkinkan kemudahan mencapai instrumen dan membaca notasi musik dengan cekatan. Ahli pemain perkusi yang paling istimewa

---

<sup>3</sup> Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), p. 148 & 194.

<sup>4</sup> Marsha Tambunan, *op. cit.*, p. 122.

itu adalah pemain timpani.<sup>5</sup> Untuk mengetahui secara tepat dimana dan bagaimana timpani itu harus dipukul, supaya suara yang dihasilkan terpancar sesuai dengan yang diinginkan, tajam dan bersih, diperlukan banyak waktu untuk latihan dan keterampilan dari pemainnya. Oleh karena itu sewaktu latihan, penting selalu memakai gerak pergelangan tangan yang luwes. Melepas gerak bunyi seperti menyerupai gerak reflex atau gerakan spontan sewaktu menyentuh benda panas (keadaan tangan jangan terlalu tegang).<sup>6</sup>

Setiap pemain dalam melakukan latihan tentunya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk mendapatkan hasil pukulan yang sempurna. Keterampilan individu dari pemain sangat diperlukan khususnya dalam memainkan komposisi Sonata No. 2 dari William J. Schinstine. Dalam komposisi ini teknik *crossing* dan *glissando* begitu dominan sehingga membutuhkan ketelitian dari setiap pemain. *Crossing* merupakan teknik memukul dengan cara menyilangkan kedua tangan, sedangkan *glissando* merupakan teknik mengglincirkan satu nada kenada lain sesuai dengan notasi musik yang tertulis. Untuk teknik *glissando*, pemain diharuskan memiliki *pitch control* yang baik, karena saat melakukan *glissando* posisi kedua tangan melakukan pukulan roll yang menghasilkan suara gemuruh.

Dalam karya Sonata No. 2, sebagai sebuah komposisi dari sekian banyak karya yang telah dibuat oleh William J. Schinstine memunculkan segi karakteristik yang unik dan khas. Karya tersebut secara teknik juga menuntut keterampilan yang

---

<sup>5</sup> *Ibid*, p. 282-283.

<sup>6</sup> Soepomo Poedjosoedarmo, *Kehidupan Dan Kesenggangan*, (Jakarta: TIRA PUSTAKA, 1975), p. 62.

tinggi dari seorang pemain, meskipun ukuran estetika sebuah karya musik tidak hanya dilihat berdasarkan pada tingkat kesulitan dalam bermain instrumentasinya saja. Pembahasan teknik dalam Sonata No. 2 di dasari oleh ketertarikan penulis untuk menjabarkan secara sistematis dan searah mengenai interpretasi teknik khususnya *crossing* dan *glissando*, dan keinginan penulis untuk memperkenalkan lebih dalam mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan timpani.

Memang perlu diakui dan disadari bahwa karya-karya musik yang dibuat oleh William J. Schinstine di Indonesia khususnya bagi para musisi belum banyak yang mengetahui, secara keseluruhan banyak yang belum memahami begitu dalam tentang karya-karyanya. Melihat kondisi seperti ini, maka penulis berusaha menghadirkan William J. Schinstine dan karyanya melalui pendekatan teknik dalam penulisan ini. Tentunya yang diharapkan, penulis mampu memberikan informasi secara sistematis dan jelas. Penulis juga merasa sulit mendapatkan buku referensi tentang timpani yang berbahasa Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk membuatnya. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah suatu usaha untuk lebih memahami teknik-teknik pada timpani dalam memainkan Sonata No. 2 dengan didukung aspek musikologis lainnya, seperti latar belakang penciptaan, sejarah komposer dan juga organologi instrumen timpani. Dari beberapa pengertian tersebut, maka karya tulis ini dikerjakan dengan batasan tentang teknik khususnya *crossing* dan *glissando* pada timpani dalam memainkan Sonata No. 2 karya William J. Schinstine.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang masalah yang telah digambarkan di atas, kiranya dapat diambil permasalahan sebagai hal yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara ilmiah, yang nantinya akan dapat mengarahkan dan memfokuskan penulis kearah yang telah ditentukan. Rumusan masalah yang dapat dimunculkan berdasarkan pemaparan di atas adalah:

- Bagaimana teknik *crossing* dan *glissando* pada timpani dalam memainkan Sonata No. 2 karya William J. Schinstine?

## C. Tujuan Penelitian

Sejak awal abad Renaissance, tujuan ilmu pengetahuan adalah mencari sebuah penemuan. Jalan untuk sampai pada tujuan ini berbeda-beda menurut waktu dan sifat-sifat bahan kajian.<sup>7</sup> Tentunya, setiap penelitian diharapkan memperoleh hasil yang baik sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam karya tulis ini adalah:

1. Menumbuhkan motivasi sebagai acuan untuk memacu para pemain timpani pemula agar selalu berpijak pada teknik dasar saat latihan. Serta agar tidak mendapatkan kebingungan dan kesalahan di kemudian hari, khususnya dalam memainkan repertuar yang akan dibawakan.

---

<sup>7</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, *Basics of Qualitative Research*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003), p. 3.



2. Menelaah dan mendeskripsikan secara lebih jelas tentang teknik *crossing* dan *glissando* pada timpani dalam memainkan Sonata No. 2 karya William J. Schinstine, serta karakter suara dari stik timpani.
3. Menjelaskan peranan timpani di dalam musik, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna untuk mengembangkan wawasan dan apresiasi pencinta musik pada umumnya, khususnya para pemain timpani pemula dalam mengembangkan teknik bermain timpani.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam karya tulis ini penulis mengangkat tema tentang teknik *crossing* dan teknik *glissando* dalam Sonata No. 2 untuk timpani karya William J. Schinstine, dengan disertakan sejarah instrumen, komposer, perkembangan, sampai pada organologi timpani. Tentunya penulis perlu menggunakan beberapa referensi buku yang berkaitan dengan tema penulisan. Karena penelitian ilmiah bukan hanya laporan yang menceritakan tentang objek penelitian semata, melainkan diikuti dengan uraian terhadap permasalahan yang menjadi pokok bahasannya. Uraian ini diperlukan demi perkembangan ilmu pengetahuan dikemudian hari yang tentunya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka sangat diperlukan landasan teori mengacu pada buku-buku yang relevan dengan tema penelitian agar setiap masalah yang dikemukakan menjadi jelas kedudukannya. Untuk mendukung dalam penyusunan karya tulis ini, adapun beberapa referensi buku yang penulis gunakan antara lain:

Marsha Tambunan, *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*, (Jakarta, PROGRES, 2004) halaman 54-57 dan halaman 282-289. Disini menjelaskan tentang selaput gendang (*drum head*) dengan tongkat pemukulnya (*sticks*) serta fungsi perkusi di dalam orkestra dan sejarah timpani awal, penalaan sampai sistem pedal. Buku ini sangat membantu dalam memberikan beberapa informasi kepada penulis yang dapat mempermudah dan memperlancar penulisan pada bab II.

William F. Ludwig, *Timpani Instructor*, (Chicago, Ludwig Drum CO, 1957). Buku ini membahas semua tentang timpani mulai dari sejarah bentuk awal timpani sampai bentuk yang modern. Serta memberikan petunjuk bagaimana cara pemeliharaan timpani, penyesuaian membran dalam penalaan sampai pada teknik permainan. Tentunya buku ini dijadikan panduan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini, khususnya untuk bab II dan bab III.

Kent Wheeler Kennan, *The Technique of Orchestration*, (Englewood Cliffs, Prentice-Hall, 1952). Kumpulan karangan ini menerangkan tentang pembelajaran di dalam orkestrasi secara terperinci menyangkut semua instrumen di dalam orkestra. Tetapi di dalam buku ini penulis hanya mengambil instrumen timpani agar tidak keluar dari permasalahan yang diangkat. Sebagai pegangan, buku ini memberikan wawasan dan menambah pengetahuan bagi penulis, sehingga dapat mempermudah dalam menyelesaikan penulisan pada bab II dan bab III.

James Blades, *Percussion Instruments and Their History, revised edition* (London-Boston, Faber and Faber, 1984). Dari judulnya jelas buku ini membahas tentang alat musik perkusi dan sejarahnya, tetapi penulis hanya mengambil sejarah

timpani agar tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penulisan ini. Pada halaman 348 buku ini juga membahas teknik memukul timpani. Tentunya penulis sangat terbantu dalam menambah referensi tentang instrumen perkusi khususnya timpani, sehingga penulis dapat membahas sejarah dan teknik timpani dalam menyelesaikan penulisan pada bab II dan III.

Anthony J. Cirone, *The orchestral Timpanist*, (Menlo Park, Cinore Publications, 1978). Buku ini menjelaskan teknik pukulan dalam latihan timpani dengan benar dan menyertakan contoh lagu untuk mengembangkan teknik bermain, seperti: *hand positions, tuning, tremolo, muffling, cross sticking, glissando*, dll. Buku ini jelas sangat membantu penulis dalam hal teknik bermain, yang akhirnya dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan bab III.

Otto Seele, *Schule Fur Pauken*, (Frankfurt, Zimmermann Schule, -----). Buku ini memaparkan tentang sejarah timpani, teknik-teknik dan beberapa repertuar musik yang menyertakan timpani untuk latihan. Tentunya buku ini membantu penulis dalam membahas sejarah timpani dan teknik, sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Richard Hochrainer, *Etuden Fur Timpani Heft 3*, (Munchen, Doblinger, 1983). Buku ini membahas tentang cara bermain dan tahap-tahap saat memukul timpani. Dalam buku ini juga ada memberikan contoh teknik *crossing* dan *glissando*, sehingga sebagai referensi buku ini dapat menambah informasi buat penulis, yang nantinya dapat mempermudah dan memperlancar penulisan bab III.

## E. Metode Penelitian

Dalam menyusun suatu karya tulis, peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode yang tentunya sejalan dengan rancangan yang dipergunakan dengan mempertimbangkan hal-hal seperti: tujuan penelitian, sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.<sup>8</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif, karena data yang di dapat tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan di dapatkan dari refrensi buku-buku, jurnal, artikel, sumber dari internet maupun wawancara terhadap beberapa nara sumber pelaku dan pengamat musik.

Berdasarkan masalah yang terurai di atas, maka pelaksanaan penelitian dapat menggunakan metode analisis deskriptif. Maksud dari analisis yaitu penguraian pokok dari suatu masalah antar bagian sehingga dapat di peroleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Sedangkan deskriptif adalah memaparkan dan menggambarkan dengan data secara jelas dan terperinci.<sup>9</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan penulis terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### 1. Menentukan materi penelitian

Bagian ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian yang nantinya sangatlah menentukan hasil dari penelitian. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi penelitian yaitu: daya jangkau,

---

<sup>8</sup> Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), p. 15.

<sup>9</sup> Anton M Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), p. 10.

kemampuan peneliti dan waktu. Apabila pokok persoalan yang diminati telah terpilih, kemudian ditentukan ruang lingkungannya. Hal ini adalah penting, agar peneliti tidak terjerumus kedalam sekian banyak dan kompleksitas data yang akan diteliti. Dengan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan objek yang akan diteliti.

## 2. Pengumpulan data

Suatu hal yang penting dan dibutuhkan dalam menyusun sebuah karya tulis adalah data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam penulisan. Semua data di dapatkan penulis dari referensi buku yang berada dilingkup kampus ISI Yogyakarta maupun di luar kampus, dan juga ada beberapa melalui situs-situs di internet yang berkaitan dengan tema penulisan.

## 3. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan cara *interview* dengan beberapa nara sumber yang mempunyai wawasan tentang instrumen perkusi khususnya timpani. Penulis memulai dengan menyusun beberapa pertanyaan dasar serta beberapa pertanyaan lain yang ada korelasinya dengan objek penelitian yang nantinya dijadikan bekal awal wawancara. Pertanyaan ini ditunjukkan kepada nara sumber untuk mendapatkan jawaban berupa hasil wawancara yang kemudian dikembangkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk mendapatkan detail dari objek yang bersangkutan. Sehingga hasil wawancara nantinya dapat memperkuat isi dalam karya tulis ini.

#### 4. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, kemudian disusun dan dianalisis secara bertahap sehingga diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Proses ini merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis dan evaluasi data yang telah terkumpul dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasian objek penelitian sesuai permasalahannya, sehingga penulisan laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis dan ilmiah.

#### 5. Tahap penyusunan laporan

Penganalisaan data yang telah diperoleh kemudian dirangkum dalam bentuk sebuah tulisan ilmiah untuk disusun menjadi kesimpulan pada sebuah karya tulis.

### F. Kerangka Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis menyusun pembahasan semua data dalam kerangka penulisan yang terbagi menjadi empat bab. Adapun mengenai kerangka penulisannya adalah sebagai berikut: BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan kerangka penulisan. BAB II, berisi tentang kajian teori terkait. Pada bab ini penulis mencoba menguraikan antara lain: aspek historis dan musikologis mulai dari sejarah komposer serta karya-karyanya, pengertian sonata, sejarah timpani, organologi yang meliputi jangkauan nada pada masing-masing *kettle* serta karakter dari stik timpani, sampai latihan dasar dan fungsi

timpani di dalam orkestra. BAB III, merupakan topik yang menjadi tema pokok di dalam karya tulis ini. Berisikan di dalamnya antara lain meliputi: sekilas tentang komposisi Sonata No. 2 karya William J. Schinstine, permainan timpani dalam Sonata No. 2, serta teknik *crossing* dan teknik *glissando* yang menjadi inti dari penelitian karya tulis ini. BAB IV, merupakan bagian penutup. Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang di dasarkan untuk kemajuan para pemain timpani khususnya dalam memainkan komposisi Sonata No. 2 karya William J. Schinstine.

